



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Untuk itulah penulis mengambil beberapa definisi dari para ahli terkait definisi penelitian kualitatif. Sukmadinata mengemukakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2011 : 60). Selain itu Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip Herdiansyah menyatakan definisi penelitian kualitatif adalah *Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials-case study, personal experience introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts-that describe routine and problematic moments and meaning in individual lives* (Herdiansyah, 2011:7).

Dari pemaparan definisi penelitian kualitatif menurut para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah dan berkonteks ilmiah. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahan secara keseluruhan penelitian serta fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif merupakan satu kesatuan atau saling memiliki keterkaitan antara subjek dan lingkungan sosialnya memiliki interaksi komunikasi yang baik.

Kemudian berdasarkan topik penelitian yang penulis ambil, sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif menurut Rakhmat (2009 : 24 – 26) penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan hubungan, maupun menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan penelitian deskriptif antara lain : (1) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Metode deskriptif mencari teori bukan menguji teori sebab peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring, sehingga

penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis) tetapi juga memadukan (sintesis).

Penelitian komunikasi interpersonal *single father* dengan anak yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan penjelasan diatas, dimana penulis hanya memaparkan kejadian atau peristiwa yang ada (melalui wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka) tanpa menguji atau bahkan mengubah teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Oleh sebab itulah, paradigma yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah paradigma postpositivistik karena penulis mengambil persepsi umum dari teori atau konsep yang digunakan yakni pola komunikasi single father dan anak dan efektivitas komunikasi interpersonal (pendekatan humanistik).

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Sukmadinata (2011:64) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, yakni program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu dan dengan demikian penelitian yang ada diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Dalam hal ini, penulis hendak melihat pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan *single father* dalam mendidik anak untuk dibahas secara terperinci melalui pengumpulan data menjadi satu kesatuan informasi sehingga memperoleh pemahaman secara baik dan dapat ditarik kesimpulan.

David R. Krathwohl dalam Sukmadinata (2011 : 66 – 67) memaparkan perbedaan antara metode kualitatif dengan dua metode lainnya yakni survai dan eksperimen. Perbedaan ketiga metode tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Perbedaan Antara Studi Kasus, Survai dan Eksperimen

Deskripsi	Validasi	
	Studi Kasus (Kualitatif)	Survai
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan untuk Menjelaskan</li> <li>• Sedekat mungkin ke Keadaan kealamiah</li> <li>• Deskripsi verbal</li> <li>• Pengumpulan data Tidak berstruktur dan spontan</li> <li>• Tidak ada perlakuan</li> </ul>	<p>Antara Keduanya</p> <p>Jarang meneliti situasi laboratorium</p> <p>Antara keduanya</p> <p>Angket dirancang seksama, wawancara terstruktur atau tidak</p> <p>Kadang-kadang ada/ tidak ada perlakuan</p>	<p>Validasi dari penjelasan</p> <p>Seringkali di laboratorium</p> <p>Pengukuran dan statistik</p> <p>Pengumpulan data terstruktur dan dirancang seksama</p> <p>Menekankan perlakuan</p>

Sumber : S. Sukmadinata (2011 : 67)

Penelitian studi kasus, seperti yang dirumuskan Robert K. Yin (2008;1), merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan

meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peritiswa (kasus) yang ditelitinya.

Langkah-langkah penelitian studi kasus antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.
2. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
3. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan

data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

4. Perbaikan (refinement): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
5. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehilangan seseorang atau kelompok.

Bagan di atas dapat menggambarkan perbedaan mendasar antara studi kasus dengan survei dan eksperimen, yang terletak pada fungsi atau sifat dari ketiga metode tersebut. Metode atau pendekatan kualitatif bersifat sangat deskriptif (tidak menguji) sedangkan eksperimen bersifat validatif (pengujian) dan tidak deskriptif. Kemudian di tengah – tengah perbedaan antara studi kasus dan eksperimen, terdapat metode survey yang merupakan gabungan dari kedua metode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis guna melihat pola komunikasi interpersonal *single father* dalam mendidik anak merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, sebab penulis tidak menguji teori ataupun mengubah konsep terdahulu. Penulis hanya memaparkan kejadian atau peristiwa yang ada, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan teori serta data yang di dapat di lapangan.

### 3.3 Key Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan prosedur purposif. Prosedur ini menentukan peserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih, yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur ini adalah dengan menggunakan *key informan* atau informan. Ukuran besar individu *key informan* yang mungkin atau tidak mungkin dipilih, sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia (Bungin, 2007:107-108)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada empat *key informan* yang terdiri dari dua *single father* yang istrinya meninggal dan bercerai, beserta masing-masing satu anaknya. Key informan ini dinilai sesuai dan kredibel dalam memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang bersangkutan dengan topik penelitian.



Berikut adalah *key informan* dan *informan* yang terlibat dalam penelitian ini:

Keluarga	Nama Key Informan atau Informan	Usia	Status	Keterangan
1	Jack Efendy Gunawan (Selaku Ayah dari Reza)	60 Tahun	Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendidik anak dari umur anak satu tahun karena istri telah meninggal di usia anaknya yang masih sangat dini (istri meninggal pada tahun 1996)</li> <li>Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi</li> <li>Bapak Jack telah menjadi single father selama 18 tahun</li> </ul>
	Julianus Reza (Anak dari Jack)	19 Tahun	Pelajar (Mahasiswa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diasuh oleh ayahnya yang telah menjadi single father dari usia Reza 1 tahun.</li> <li>Termasuk anak yang berprestasi di sekolah karena didikan yang baik oleh ayahnya</li> </ul>
2	Rony Efendy (selaku ayah dari Dessy)	59 Tahun	Karyawan Swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan Terakhir Sarjana Ekonomi</li> <li>Istri meninggal 15 tahun yang lalu</li> <li>Telah menjadi Single Father selama 15 tahun dengan kondisi memiliki 1 anak perempuan</li> </ul>
	Dessy Efendy (Anak dari Rony)	21 Tahun	Pelajar (Mahasiswa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diasuh oleh ayahnya yang telah menjadi single father dari usia Dessy 6 tahun</li> <li>Dessy termasuk anak yang mandiri</li> </ul>

				karena dia sudah bisa mencari uang sendiri dengan bekerja menjadi karyawan di kantor swasta di Tangerang
<b>Pakar Psikologi</b>	Pricillia Oktaviani M.Psi	38 Tahun	Karyawan Swasta (HRD di perusahaan swasta)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempuh pendidikan formal hingga gelar S2 dalam Jurusan Psikologi</li> <li>• Memiliki pengalaman sebagai narasumber dalam kegiatan seminar dengan tema keluarga</li> </ul>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang sangat penting dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data – data yang diperlukan secara jelas. Menurut Moleong (2011 : 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dilihat dari sifat serta teknik – teknik yang dilakukan dalam proses wawancara berlangsung, terdapat beberapa jenis wawancara. Pada penelitian ini, wawancara yang di gunakan

adalah wawancara mendalam. Menurut Krisyantono (2006:102), wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bersedia memberikan jawaban lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol (Kriyantono, 2006:102)

Pihak orang tua dan anak selaku subjek wawancara mengetahui tujuan wawancara yang dilakukan oleh penulis yakni melihat peran orang tua tunggal dalam mendidik anak.

## **2. Observasi**

Observasi menurut Moleong adalah pengamatan secara terbuka dan diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa mereka diamati (Moleong, 2007:176).

Observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Artinya, peneliti tidak ikut terjun langsung melakukan aktivitas, tetapi hanya menemani pihak yang diriset dalam melakukan aktivitasnya. Adakalanya, observasi dilakukan

dengan jarak jauh agar keberadaan peneliti tidak diketahui dan tidak mengganggu aktivitas orang tersebut (Kuswarno, 2005:53).

### **3. Studi Pustaka**

Menurut Sukmadinata (2011 : 221) studi pustaka atau biasa dikenal dengan nama lain studi dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pemilihan dokumen – dokumen yang ada disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Selain mengumpulkan dan menuliskan dalam bentuk kutipan – kutipan, penulis juga memaparkan hasil analisis terhadap dokumen – dokumen tersebut berupa rangkaian uraian hasil analisis kritis dari penulis.

#### **3.5 Keabsahan Data**

Menurut Bungin (2003 : 198), triangulasi atau yang biasa dikenal sebagai meta metode adalah metode campuran, dimana metode kuantitatif dan kualitatif digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian. Triangulasi muncul sebagai bentuk kritis dalam melihat kelemahan dan kelebihan masing – masing metode, serta kompleksitas yang ada pada metode tersebut. Triangulasi memanfaatkan sudut pandang yang berbeda dalam melihat satu masalah sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lengkap. Uji keabsahan melalui triangulasi ini

dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat – alat uji statistik.

Kemudian Bungin (2003 : 202 - 203) menyatakan bahwa setiap metode memiliki bias terhadap data sehingga diperlukan perhitungan apakah hasil penelitian dengan meta metode maupun single metode sudah mencukupi atau tidak. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode umum seperti pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan, sehingga triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan mengenai hal – hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.

Kemudian menurut Sutopo (2006 : 1) triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Sutopo memaparkan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi yakni triangulasi data / sumber / *data triangulation*, triangulasi peneliti / *investigator triangulation*, triangulasi metodologis /

*methodological triangulation* dan triangulasi teoritis / *theoretical triangulation*. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang berfungsi untuk menarik kesimpulan yang tepat, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja. Menurut Sutopo, model penelitian triangulasi data yang mengarahkan penulis dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda, yang berarti data yang sama atau sejenis akan lebih terpercaya kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.

Terkait dengan keabsahan data yang diperoleh dan dipaparkan dalam penelitian, penulis mencari keabsahan sumber atau informan dengan mengumpulkan data terkait peran *single father* dalam mendidik anak melalui komunikasi interpersonal

kepada anaknya, dengan melakukan sesi wawancara bersama psikolgi dan pemerhati keluarga, yakni Ibu Pricillia Oktaviani M.Psi. Data – data yang diperoleh dari informan diharapkan dapat memberikan kejelasan terkait topik yang diangkat oleh penulis karena penjelasan yang dipaparkan adalah penjelasan yang dilihat dari kacamata seorang pakar pendidikan anak. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga data tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang saja yakni data yang diperoleh dari *key informan*.

Data hasil penelitian diolah secara kualitatif yakni melalui wawancara mendalam dan observasi objek penelitian . Kemudian untuk mengetahui keabsahan data yang didapatkan oleh penulis, maka penulis mengumpulkan data dari pihak pakar melalui wawancara. Oleh sebab itu, penulis melakukan beberapa tahap antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa kegiatan di antaranya adalah menentukan objek penelitian (keluarga Bapak Jack dan Bapak Febry) yang memenuhi kriteria penulis, membuat dan menyusun pertanyaan termasuk menentukan maksud serta tujuan dari setiap pertanyaan yang telah di susun dan menyiapkan segala peralatan seperti perekam suara, kamera, alat tulis dan sebagainya yang dibutuhkan dalam

proses wawancara serta observasi berlangsung. Kriteria yang menjadi acuan penulis dalam memilih keluarga sebagai objek penelitian atau *key informan* adalah keluarga yang tidak utuh akibat ibu meninggal dan bercerai, latar belakang pendidikan orang tua tunggal, anak yang sedari kecil berpisah dengan ibunya, kualitas waktu yang dimiliki orang tua tunggal untuk anaknya dan sebagainya.

## 2. Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini, penulis mulai melakukan kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan proses wawancara serta observasi, seperti menghubungi keluarga – keluarga yang akan ditetapkan sebagai *key informan untuk* menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dan melakukan wawancara mendalam dengan keluarga (orang tua) dan anak serta observasi guna mendapatkan data. Pada tahap observasi, penulis melakukan pengamatan kehidupan sehari – hari para *key informan*. Penulis mengamati dan mencatat kejadian – kejadian yang terjadi antara orang tua tunggal dan anak, terutama kaitannya pola komunikasi antarpribadi yang dibangun orang tua tunggal, interaksi antara anak dengan orang tua tunggal dan bagaimana orang tua tunggal dalam mendidik anak. Kemudian data yang diperoleh penulis melalui wawancara mendalam dan observasi akan dikaitkan dengan konsep dan teori yang telah ditentukan oleh penulis pada bab dua.



### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya tidak lepas dari proses dimana data – data didapat dan dikumpulkan sehingga pada nantinya dapat membentuk sebuah analisa penulis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Bungin (2003 : 69) menyatakan bahwa terbentuk sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Tidak hanya itu saja, pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, sehingga prosesnya berbentuk siklus bukan linier. Berikut bagan siklus komponen – komponen analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman :

Gambar 3.2 Komponen – Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Burhan Bungin (2003 : 69)

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, dalam proses pengumpulan data berlangsung, penulis akan terlibat dalam melakukan perbandingan – perbandingan terkait tujuan penelitian itu sendiri yakni tujuan konseptualisasi, kategorisasi ataukah teoritisasi. Hasil pengumpulan data akan direduksi atau *data reduction* ke dalam satuan pola yakni pola komunikasi *single father* dalam mendidik anak. Setelah direduksi, data tersebut akan dibentuk atau *display data* sedemikian rupa sehingga data dapat terlihat secara utuh. Tahap ini diperlukan untuk memudahkan dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan.

UMMN